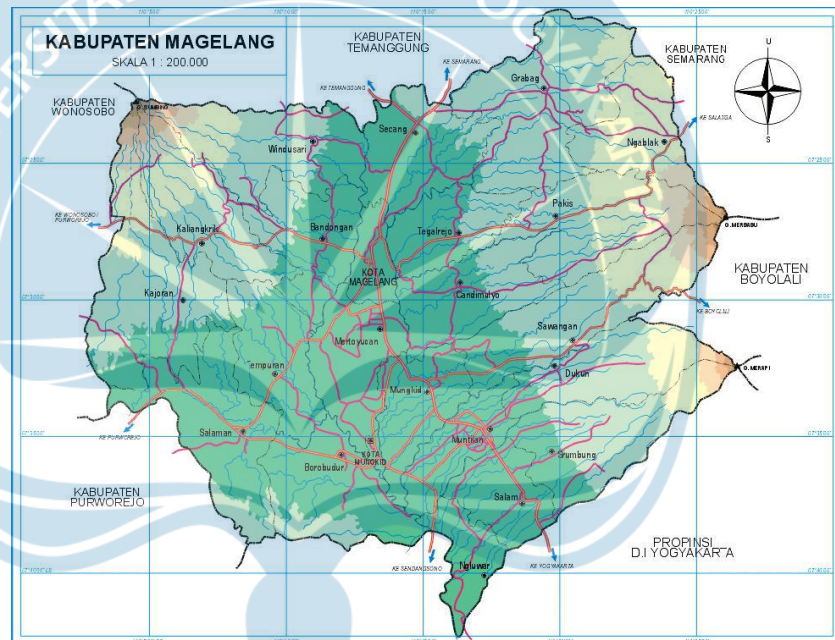


BAB III

TINJAUAN LOKASI PASAR SENI DAN WISATA KULINER KABUPATEN MAGELANG

3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Magelang

3.1.1 Letak Geografis Wilayah

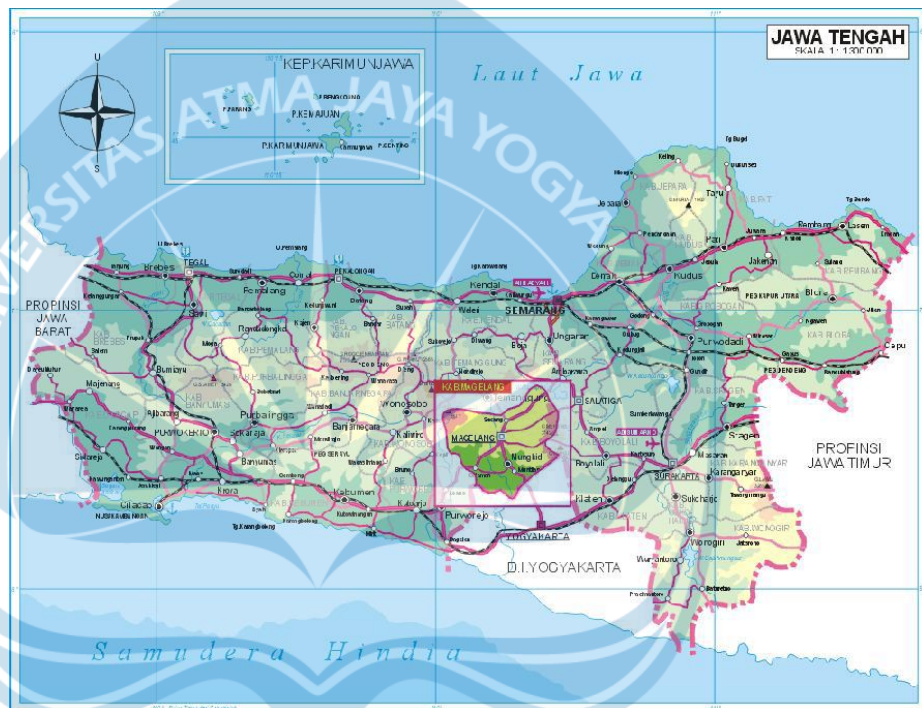


Gambar 58 Peta Adminitrasi Kabupaten MAGelang

Sumber : Draf Buku Putih Kab. Magelang 2012

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah yang letaknya antara 110°01'51" dan 110 26'58" Bujur Timur dan antara 7 19 13 dan 7 42 16 Lintang selatan. Kabupaten Magelang mempunyai luas wilayah 108.573 Ha

Dengan luas yang terbesar adalah kecamatan Kajoran ,yaitu 8,341 Ha atau 7,68% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan.Sedangkan luas wilayah terendah adalah kecamatan Ngeluar,luas wilayahnya sebesar 2.244 Ha atau 2,06% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan.



Gambar 59 Peta Posisi Kabupaten Magelang di Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Draf Buku Putih Kab Magelang 2012

Kabupaten Magelang dibatasi oleh daerah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Kabupateen Temanggung dan Kabupaten Semarang
- b. Batas Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- c. Batas Selatan : Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta

- d. Batas Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo
- e. Batas Tengah : Kota Magelang

3.1.2 Kondisi Topografi Wilayah

Wilayah Kabupaten Magelang berada pada ketinggian antara 154-3296 meter di atas permukaan laut. Berikut adalah luas, jarak dari ibukota kabupaten dan ketinggian dari permukaan laut dari setiap kecamatan. Dapat dilihat pada tabel 1, Sebagai berikut

Tabel 1. Tabel Luas Daerah, Jarak Kecamatan ke Ibukota Kabupaten dan Ketinggian dari Permukaan Laut

Kecamatan	Luas	Jarak dari Ibukota Kabupaten	Ketinggian dari Permukaan Laut
<i>Distric</i>	<i>Area (Km²)</i>	<i>Distance (Km)</i>	<i>Altitude (m)</i>
1. <i>Salaman</i>	68.87	15	208
2. <i>Borobudur</i>	54.55	4	235
3. <i>Ngluwar</i>	22.44	22	202
4. <i>Salam</i>	31.63	19	336
5. <i>Srumbung</i>	53.18	19	501
6. <i>Dukun</i>	53.40	21	578
7. <i>Muntilan</i>	28.61	17	348
8. <i>Mungkid</i>	37.40	7	320
9. <i>Sawangan</i>	72.37	15	575
10. <i>Candimulyo</i>	46.95	17	437
11. <i>Mertoyudan</i>	45.35	6	347
12. <i>Tempuran</i>	49.04	8	210
13. <i>Kajoran</i>	83.41	31	578
14. <i>Kaliangkrik</i>	57.34	34	823
15. <i>Bandongan</i>	45.79	20	431
16. <i>Windusari</i>	61.65	25	525

17. Secang	47.43	22	470
18. Tegalrejo	35.69	22	478
19. Pakis	69.59	29	841
20. Grabag	77.16	33	680
21. Ngablak	43.80	37	1.378
Kabupaten Magelang	1.085.73		

Sumber : (BPS, 2014)

3.1.3 Hidrologi

Wilayah Kabupaten Magelang terletak pada Dua Daerah Aliran Sungai Das Progo dan Dan Das Bogowonto hal ini menjadikan lahan di wilayah Kabupaten Magelang Sangat Subur. Pemetaan Daerah Aliran Sungai Das adalah Sebagai Berikut :

Tabel 2. Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Magelang

Nama DAS	Luas (Km ²)	Sebaran Wilayah	Debit (M ³ /s)
DAS Progo	933,45	Kec. Windusari, Secang, Bandongan, Mertoyudan, Tempuran, Borobudur, Mungkid, Tegalrejo, Muntilan, Salam, Ngluwar, Grabag, Sawangan, Dukun, Srumbung	
DAS Bogowonto	152,28	Kec. Salaman, Kajoran	

Sumber : (BPS, 2014) Kondisi Kimatologis

Di wilayah Kabupaten Magelang mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan Temperature antara 20⁰-26⁰, dengan kelembapan udara 82%. Maka mengenal adanya bulan basah dengan curah hujan dan hari hujan yang begitu tinggi terjadi pada bulan November 394 mm serta mengenal pula bulan kering dengan curah dan hari hujan begitu rendah.

3.1.4 Adminitratif

Secara Administrasi Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan dan 372 desa/kelurahan Untuk melihat jumlah Kelurahan / Desa masing-masing Kecamatan di Kabupaten Magelang dapat di lihat Tabel berikut :

Tabel 3. Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan

Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
		(Ha)	(%) thd Total
1. Salaman	20	6887	6,34
2. Borobudur	20	5455	5,02
3. Ngluwar	8	2244	2,07
4. Salam	12	3163	2,91
5. Srumbung	17	5318	4,90
6. Dukun	15	5340	5,00
7. Muntilan	14	2861	2,64
8. Mungkid	16	3740	3,44
9. Sawangan	15	7237	6,67
10. Candimulyo	19	4695	4,32
11. Mertoyudan	13	4535	4,18
12. Tempuran	15	4904	4,52
13. Kajoran	29	8341	7,68
14. Kaliangkrik	20	5734	5,28
15. Bandongan	14	4579	4,22
16. Windusari	20	6165	5,68
17. Secang	20	4743	4,36
18. Tegalrejo	21	3569	3,31
19. Pakis	20	6959	5,49
20. Grabag	28	7716	7,11
21. Ngablak	16	4380	4,03
KAB. Magelang	372	108573	100,00

Sumber : (BPS, 2014)

3.1.5 Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi

3.1.6.1 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Magelang pada Tahun 2016 diperkirakan mencapai 1.257.123. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2015 berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010 sebanyak 1.245.496 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2012-2016 (jiwa)

Kecamatan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Salaman	67.358	68016	68.656	69.283	69.901
2. Borobudur	56.697	57193	57.672	58.140	58.599
3. Ngluwar	30.374	30590	30.795	30.995	31.187
4. Salam	45.465	45896	46.314	46.723	47.126
5. Srumbung	46.146	46747	47.340	47.926	48.509
6. Dukun	43.290	44359	44.787	45.205	45.619
7. Muntilan	76.549	77306	78.043	78.763	79.475
8. Mungkid	70.672	71574	72.464	73.344	74.219
9. Sawangan	54.892	55458	56.010	56.551	57.086
10. Candimulyo	46.471	46963	47.445	47.919	48.386
11. Mertoyudan	108.239	109753	111.248	112.746	114.212
12. Tempuran	47.520	48003	48.475	48.938	49.394
13. Kajoran	52.146	52430	52.644	52.871	53.088
14. Kaliangkrik	53.399	53.875	54.339	54.790	55.233
15. Bandongan	55.661	56.156	56.636	57.103	57.562
16. Windusari	47.571	48.144	48.707	49.262	49.813
17. Secang	77.123	78.230	79.325	80.413	81.497
18. Tegalrejo	54.665	55.332	55.989	56.636	57.279
19. Pakis	53.015	53.330	53.628	53.913	54.188
20. Grabag	83.166	83.878	84.567	85.237	85.895
21. Ngablak	38.326	38.475	38.611	38.738	38.855
Jumlah	1.209.375	1.221.681	1.233.695	1.245.496	1.257.123

Sumber : (BPS, 2014)

3.1.6.2 Kondisi Pendidikan

Kabupaten memiliki sarana Pendidikan (sekolah) yang merata di seluruh wilayah teritorial Kabupaten Magelang. Tingkat sekolah yang berada di Kabupaten Magelang yang tersebar menurut kecamatannya dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 5. Tabel Sekolah menurut Kecamatannya

Kecamatan	Jumlah Sarana Pendidikan										
	Umum								Agama		
	SD		SLTP		SMA		SMK		MI	MTS	MA
	Negri	Swata	Negri	Swata	Negri	Swat	Negri	Swat			
Salaman	34	4	3	7	1	1	0	2	18	5	3
Borobudur	31	4	2	6	0	1	0	3	15	2	1
Ngluwar	19	0	1	3	1	1	0	1	8	2	0
Salam	19	1	3	3	0	1	1	3	13	2	0
Srumbung	27	2	2	3	0	1	0	0	16	2	0
Dukun	29	2	2	4	1	1	0	0	8	3	0
Muntilan	32	8	3	7	1	5	0	7	9	5	1
Mungkid	29	3	2	5	0	1	0	1	18	5	2
Sawangan	28	2	3	3	0	1	0	0	8	3	0
Candimulyo	28	0	3	1	1	1	0	0	13	1	0
Mertyudan	37	18	4	5	2	2	0	3	13	1	1
Tempuran	23	0	3	3	0	0	0	1	11	2	0
Kajoran	29	0	2	2	0	0	0	0	21	7	2
Kaliangkrik	26	0	2	1	0	1	0	1	26	3	2
Bandongan	27	1	2	3	1	1	0	1	17	3	0
Windusari	23	0	2	0	0	0	0	0	17	5	1
Secang	23	2	3	2	0	3	0	2	23	7	1
Tegalrejo	26	1	2	1	0	0	0	1	17	2	1
Pakis	31	0	3	1	0	1	0	0	9	1	0
Grabak	38	0	3	3	2	2	1	0	1	27	5
Ngablak	23	0	2	1	0	0	1	0	9	1	0
Jumlah	582	48	52	64	10	23	2	27	316	67	16

Sumber : (BPS, 2014)

Kabupaten Magelang memiliki dua Universitas yaitu Universitas Muhammadiyah Magelang dan Universitas Negri Tidar Magelang serta adanya sekolah tinggi yaitu STMIK Bina Patria Magelang .

3.1.6.3 Kondisi Kebudayaan dan Pariwisata

Kebudayaan Kabupaten Magelang yang mengutamakan nilai gotong royong dan pengamalan dalam memepertahankan tradisinya tidak terlepas dari pengaruh Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kesenian tradisional seperti Topeng Ireng, Kubrosiswo, Jathlan, dan lain sebagainya mencerminkan nilai gotong royong dalam setiap sesi tariannya.



Gambar 61 Tari Topeng Ireng saat Karnaval

Sumber : kesenianrakyatmagelang.blogspot.com



Gambar 60. Foto Tari Kubro Siswo

Sumber : Kesenian.Magelang

Kesenian-kesenian yang berada di Kabupaten Magelang menjadi tren dan berkembang dikalangan masyarakat, hal ini disebabkan masih terus melestarikan lewat kelompok kesenian. Dukungan pemerintah lewat *event-event* besar yang masih menampilkan kesenian-kesenian lokal secara rutin pada setiap tahunnya.

Tabel 6. Pembangunan Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah grup kesenian	1.280	1.380	1.480	1.464	2.454
Jumlah gedung kesenian	3	3	3	4	4
Jumlah Museum	7	7	7	7	7
Jumlah klub olah raga	28	28	28	34	34
Jumlah gedung olah raga	1	1	1	1	1
Jumlah Stadion	0	0	1	1	1
Jumlah Lapangan Olahraga	260	253	253	255	265

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang 2017

Sektor Pariwisata Kabupaten Magelang juga menjadi sektor yang dibanggakan dari wilayah Kabupaten Magelang. Pariwisata alam merupakan pariwisata alam yang tak hanya diminati oleh wisatawan lokal dan nasional, namun juga diminati oleh wisatawan internasional.



Gambar 62. Pemandangan dari Wisata Puthuk Stumbu

Sumber : www.tribunnews.com

seperti Ketep Pass, Air Terjun Kedhung Kayang, Air Terjun Sekar Langit, Gardu Pandang Pos Mati, Gardu Pandang dan Puthuk Setumbu.

Selain dari pariwisata alam, Kabupaten Magelang juga memiliki sederet wisata sejarah yang salah satunya berbentuk Candi yang disematkan oleh WHO sebagai 7 keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur. Terdapat juga candi-candi kecil disekitar candi Borobudur yang memiliki sejarah sama yaitu Candi Mendhut, dan Candi Pawon.



Gambar 63 Potret Candi Borobudur

Sumber : Jogja.Tribunnews.com

Wisata religi juga terdapat di Kabupaten Magelang, tepatnya di Muntilan, Kecamatan Gunung Pring. Tempat persemayaman Kyai Raden Santri yang merupakan putra dari Ki Ageng Pemanahan sekaligus wali tanah Jawa menjadi tempat ziarah dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 64 Pintu Masuk ke Makam Kyai Raden Santri

Sumber : Pendekar.Tidar.org

3.1.6 Kebijakan Tata Ruang Wilayah

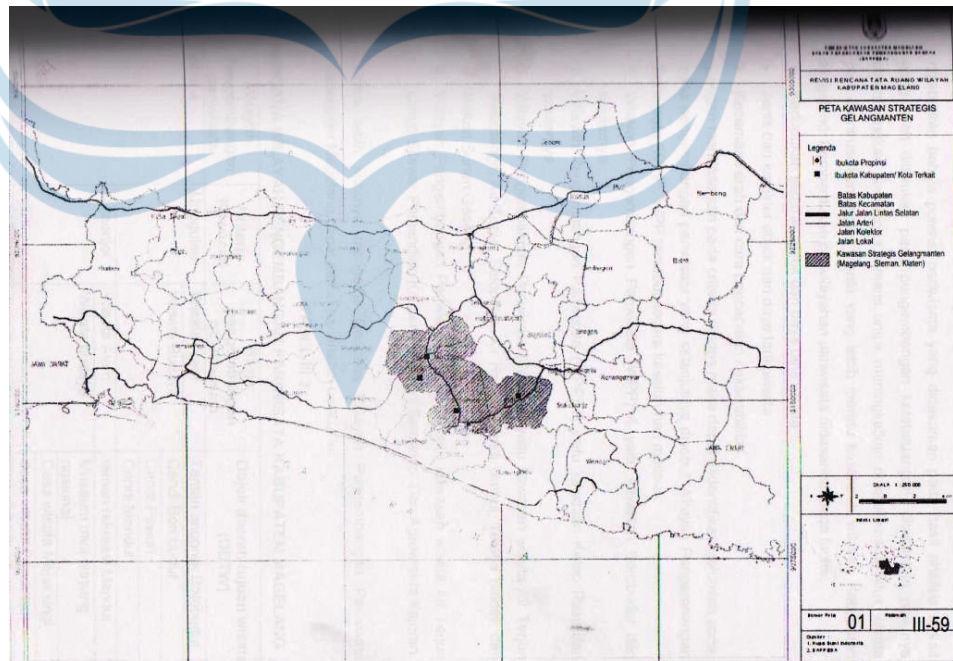
Penataan ruang Kabupaten Magelang mempunyai tujuan untuk mewujudkan perkotaan-perdesaan yang alami dan serasi melalui pelestarian fungsi wilayah sebagai daerah tangkapan air yang mendukung sinergitas pengembangan ekonomi yang berbasis pada pertanian, pariwisata dan Industry Kecil Menengah (IKM).

Hal ini untuk terwujudnya masyarakat Kabupaten Magelang yang mandiri, berdaya saing, mandani dan Sejahtera. Konsep pengembangan wilayah Kabupaten Magelang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Thn 2010-2030 adalah Pelestarian “**Cawan Air**” diwujudkan dalam Tata ruang Berbasis DAS. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan Struktur ruang wilayah Provinsi. Yang mana wilayah Kabupaten Magelang direncanakan sebagai berikut: (Perda, 2011)

- Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang meliputi perkotaan Mungkid, perkotaan Muntilan, perkotaan Mertoyudan, perkotaan Borobudur dan perkotaan Secang

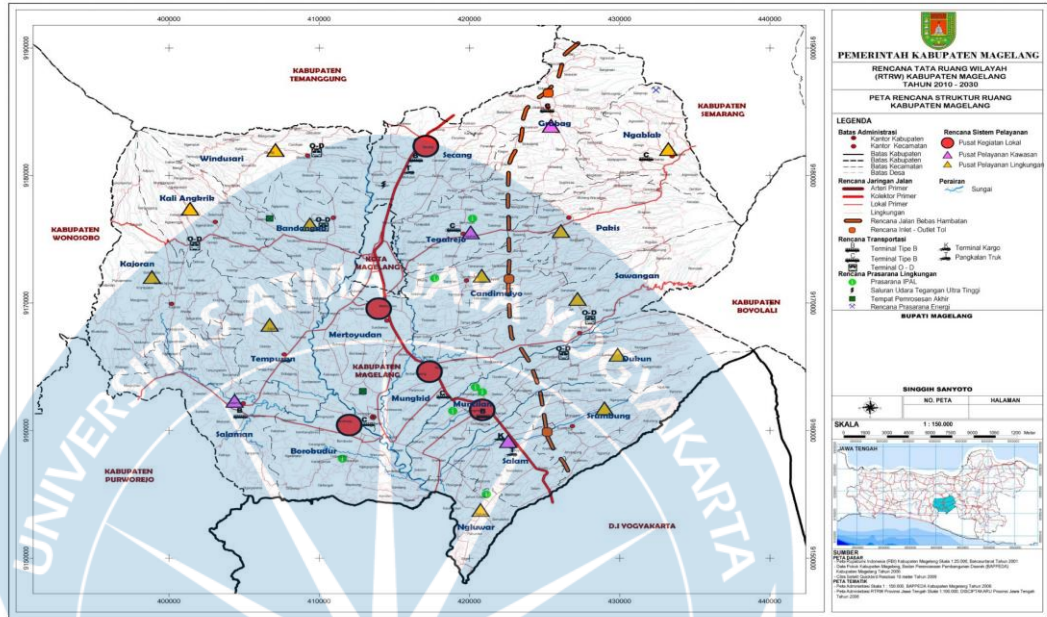
- Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang meliputi Kecamatan Salaman, Kec Grabag, Kec Salam dan Kec Tegalrejo
- Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang meliputi Kecamatan Ngablak, Kecamatan Pakis, Kecamatan Pakis, kecamatan Windusari, Kecamatan Bandongan, Kecamatan Kaliangkrik, Kecamatan Kajoran, Kecamatan Tempuran, Kecamatan Candimulyo, Kecamatan Dukun, Kecamatan Srumbung, Kecamatan Ngluwar dan Kecamatan Sawangan

Sedangkan Untuk Kebijakan penataan ruang wilayah perbatasan antara Jateng dan DIY menggunakan pendekatan Kawasan Gelangmanten (Magelang, Sleman, Klaten) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari peta berikut :



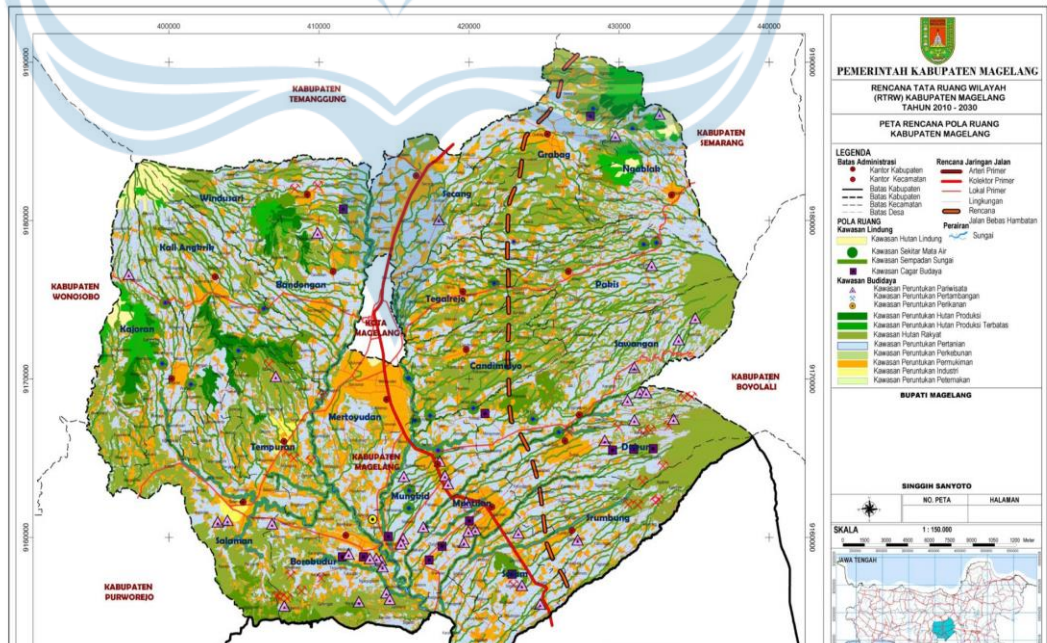
Gambar 65. Peta Kawasan Strategis Gelangmanten 2012

Sumber : (BPS, 2014)



Gambar 66. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Magelang 2012

Sumber : (BPS, 2014)



Gambar 67. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Magelang 2010-2030

Sumber : (BPS, 2014)

3.2 Pemilihan Lokasi dan Tapak

3.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi dan Tapak

Pasar Seni dan Wisata Kuliner merupakan kontribusi fasilitas yang penting dalam perancangan unsur ekonomi daerah serta sebagai wadah untuk seniman daerah, pedagang untuk memfasilitasi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berwisata di Kabupaten Magelang. Pemilihan lokasi menjadi peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi daerah, maka penentuan lokasi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

a. Aksesibilitas

Kemudahan aksesibilitas pengunjung, pedagang, staff, pengelola adalah kriteria yang penting dalam pemilihan site

b. Kesesuaian peruntukan lahan

Harus sesuai dengan tata guna lahan untuk peruntukan bagnunan

c. Kedekatan dengan sarana fasilitas

Tersedianya sarana penunjang kegiatan pasar seni dan wisata kuliner

d. Jaringan utilitas

Adanya jaringan utilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas pasar seni dan wisata kuliner, seperti listrik, sanitasi dan drainase.

e. Luas lahan

Ukuran lahan dengan minimal 6000m² untuk perancangan Pasar Seni dan Wisata Kuliner di Kabupaten Magelang.

3.2.2 Pemilihan Lokasi dan Tapak

Sesuai Perda Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang, kota Mungkid didukung oleh wilayah Kecamatan Borobudur, Mungkid, Mertoyudan, Salaman, dan Tempuran merupakan Kawasan yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Wisata Budaya, Desa Wisata, dan Pertanian. (Perda, 2011)

Tapak yang akan dipilih, dilihat dari Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Magelang merupakan Kawasan permukiman pedesaan , yaitu wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pelayanan jasa, pedesaan, pemerintahan, kegiatan ekonomi, dan pelayanan sosial.

Pemilihan Tapak dilakukan dengan mengambil beberapa tapak yang dapat menjadi alternatif terhadap penempatan Pasar Seni dan Wisata Kuliner untuk selanjutnya dibandingkan dengan memberi penilaian dari factor kriteria lokasi dan tapak yang sudah ditentukan.

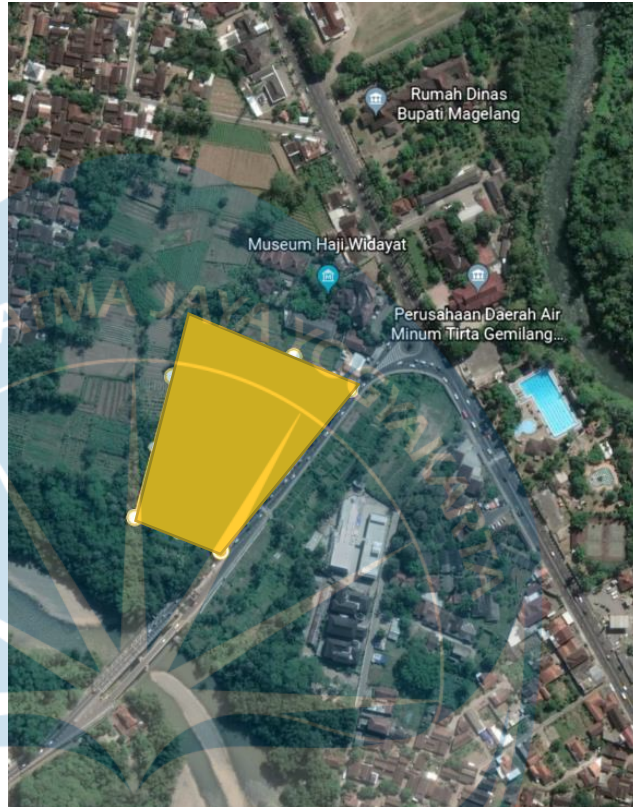
a. Alternatif Tapak 1

Jalan Sudirman , Sawitan, Kecamatan Mungkid, Mungkid, Jawa Tengah menjadi pilihan tapak pertama. Luas dari alternatif Tapak 1 adalah 18.470m². Garis merah merupakan batas wilayah Kecamatan Mungkid. Tanda kuning menunjukkan site di Kecamatan Mungkid.



Gambar 68. Kotak Kuning Menunjukkan Lokasi Site di Kecamatan Mungkid

Sumber : maps.google.com diolah penulis

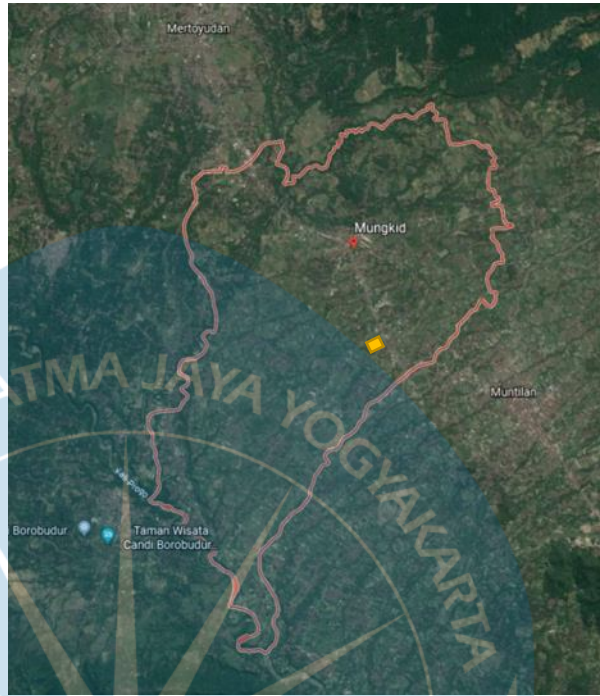


Gambar 69. Lokasi Alternatif Tapak 1

Sumber : maps.google.com diolah penulis

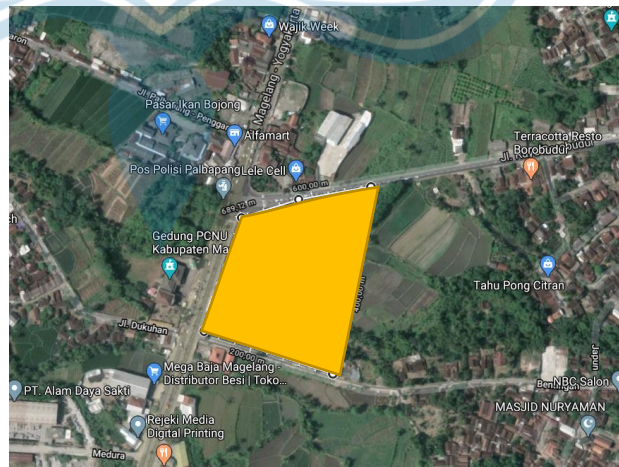
b. Alternatif Tapak 2

Jalan Raya Magelang dan Jalan Borobudur disisi timur tapak, Mungkid, Jawa Tengah menjadi pilihan tapak yang kedua. Luas dari alternatif Tapak 2 adalah 22.100 m². garis merah merupakan batas wilayah Kecamatan Mungkid. Tanda kuning menunjukkan site di Kecamatan Mungkid.



Gambar 70. Kotak Kuning Menunjukkan Lokasi Site di Kecamatan Mungkid

Sumber : maps.google.com diolah penulis



Gambar 71. Lokasi Alternatif Tapak 1

Sumber : maps.google.com diolah penulis

3.2.3 Penilaian Tapak

Penilaian tapak berdasarkan 5 kriteria pemilihan lokasi dan tapak antara 2 tapak yang ada. Kriteria untuk penialaian dengan bobot per kriteria dalah 20 poin sehingga nilai akhir tiap tapak maksimal 100.

Tabel 7. Jumlah Point Penilaian Tapak

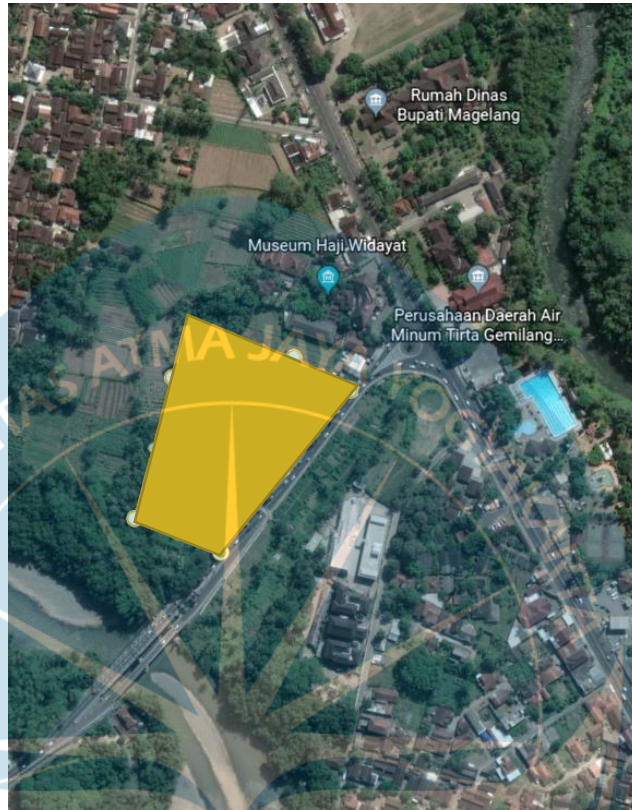
Kriteria Penilaian	Alternative Tapak 1	Alternatif Tapak 2
Aksesibilitas	20	18
Kesesuaian lahan	20	20
Kedekatan dengan fasilitas lain	19	16
Jaringan Utilitas	18	20
Luas Lahan	18	19
Nilai Akhir	95	93

Sumber : Penulis 2020

Tapak yang terpilih adalah alternative tapak 1, yang lebih unggul dari tapak alternative 2 dengan 95 poin.

3.2.4 Lokasi Tapak Terpilih

Lokasi yang terpilih untuk Pasar Seni dan Wisata Kuliner adalah Tapak alternative 1 yaitu yang berada di Jalan Sudirman , Sawitan Kecamatan Mungkid, Mungkid, Jawa Tengah Tapak dengan luas 18.470 m² dengan bentuk trapesium. Tapak berada di daerah permukiman dan pariwisata yang memungkinkan untuk dicapai dengan kendaraan pribadi. Tapak berupa kebun kosong dan sebagian tanah persawahan, pada sisi selatan terdapat banyak vegetasi yang membatasi tapak dengan sungai.



Gambar 72. Tapak Alternatif sebagai Tapak Terpilih

Sumber : maps.google.com diolah penulis

Batas-batas wilayah proyek pembangunan Pasar Seni dan Wisata Kuliner adalah berikut :

- Batas Utara : Jalan Raya Mayor Kusen
- Batas Selatan : Kali Progo
- Batas Barat : Area sawah dan Rumah warga
- Batas Timur : Jalan Sudirman

Sarana dan prasarana yang terdapat pada site :

1. Jaringan Jalan

Tapak terletak di jalur sirkulasi yang ramai, jalan Sudirman adalah jalan menuju candi Borobudur sehingga tapak strategis. Pencapaian ke tapak juga mudah dan bangunan dapat terlihat dari ruas jalan.

2. Jaringan Listrik

Sumber Listrik berasal dari PLN, tidak jauh dari tapak terdapat PT.PLN Rayon Borobudur.

3. Jaringan Drainase

Sistem drainase sekitar tapak baik, dengan pengolahan drainase (roil pada site) dan selanjutnya akan disalurkan roil kota dan atau sungai yang mendukung mendukung tapak.

4. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih memanfaatkan jaringan dari PDAM dan ditambah dari sumur bor. Bagian utara tapak terdapat Kantor Pusat PDAM Kabupaten Magelang.

5. Fasilitas Penunjang

Lingkungan tapak yang berada pada daerah kegiatan ekonomi, pemerintahan, pelayanan jasa, dan pelayanan sosial. Disekitar tapak terdapat fasilitas penunjang seperti; SPBU, Kolam Renang Karet, Lapangan Drh. Soepardi, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

Peraturan yang berlaku adalah :

a. Sumber :

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 60%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 1.2
- Tinggi Lantai Bangunan : 1-3 Lantai
- Sempadan Bangunan (dari as jalan) : 20,5 meter
- Sempadan Pagar (dari as jalan) : 12,5 meter

b. Sumber :

- RTH (Ruang Terbuka Hijau) :30%

